

Effect of Accounts Receivable Turnover on Liquidity Level in Regional Drinking Water Company (PDAM) Tirta Silaupiasa, Asahan Regency

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan

Anggi Mayasari Lubis ¹⁾, Rahmat Daim Harahap ²⁾

^{1,2)} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

Email: ¹⁾ anggimayasari18301@gmail.com; ²⁾ rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id

How to Cite :

Lubis, A. M., Harahap, R. D. (2022). *Effect of Accounts Receivable Turnover on Liquidity Level in Regional Drinking Water Company (PDAM) Tirta Silaupiasa, Asahan Regency*. JURNAL EMBA REVIEW, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v2i2>

ARTICLE HISTORY

Received [09 September 2022]

Revised [30 September 2022]

Accepted [08 Desember 2022]

KEYWORDS

Receivable Turnover, Liquidity Level

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah observasi serta kajian pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier, korelasi product moment serta koefisien determinasi. Analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebanyak -0,716 yang merupakan hubungan antara perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan ialah kuat. Perputaran piutang mempunyai efek terhadap likuiditas sebanyak 51,3%.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of accounts receivable turnover on the level of liquidity in the Regional Drinking Water Company (PDAM) Tirta Silaupiasa, Asahan Regency. This research method uses quantitative methods. Data collection techniques used are observation and literature review. The data analysis technique used is linear regression analysis, product moment correlation and the coefficient of determination. Data analysis shows that the correlation coefficient of -0.716 which is the relationship between accounts receivable turnover and the level of liquidity in PDAM Tirta Silaupiasa Asahan Regency is strong. Receivable turnover has an effect on liquidity as much as 51.3%.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang beranjak dibidang dagang maupun jasa mempunyai tujuan yang sama yaitu buat memperoleh untung serta menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah perusahaan milik Pemerintah Daerah yang bertujuan buat menyediakan air higienis. PDAM adalah badan usaha yang harus menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai perusahaan yang beranjak dalam orientasi sosial serta perusahaan yang berorientasi mencari profit. Perusahaan yang berorientasi pada sosial adalah pelayanan yang baik terhadap warga pada penyediaan air higienis, sedangkan perusahaan juga berorientasi di profit

ialah tujuan buat menghasilkan laba menjadi dana buat beroperasi dan menjadi asal penerimaan daerah. Maka sudah menjadi keharusan supaya didalamnya menjalankan kedua fungsi tadi.

PDAM mempunyai peranan diantaranya pada bidang pengelolaan air higienis, penyaluran air kotor daerah, serta menaikkan kesejahteraan untuk rumah tangga dan juga industri. Dalam menjalankan perannya bagi rakyat, PDAM dituntut buat dapat menaikkan kinerja perusahaan atau melakukan perkembangan seiring dengan perubahan ekonomi, perubahan kondisi konsumen yang terus bertambah, dan kebutuhan perusahaan itu sendiri. PDAM wajib dapat mengambil keputusan yang tepat pada mengevaluasi dan merencanakan aktivitas perusahaan sehingga bisa meningkatkan efisiensi dan aktifitas perusahaan. Salah satu bentuk pelaksanaannya, perusahaan perlu mengetahui kondisi keuangan, yang adalah ilustrasi tingkat kesehatan perusahaan menggunakan analisis kinerja keuangan perusahaan.

Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan pada menjalankan aktivitasnya sering kali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, untung yang besar belum tentu sebagai ukuran bahwa perusahaan tadi sudah bekerja secara efisien. Satu aktivitas utama perusahaan pada pencapaian laba artinya penjualan.

Penjualan bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan penjualan tunai dan penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit akan menyebabkan piutang usaha yang artinya jumlah yang terutang oleh pelanggan pada perusahaan akibat penjualan barang atau jasa. Dalam laporan keuangan, piutang usaha berada pada urutan kedua sesudah kas. Itu artinya piutang adalah aset yang lancar. Piutang usaha hendaknya memiliki jangka saat pengembalian yang tidak terlalu lama, sebagai akibatnya kas bisa segera direalisasikan serta perusahaan wajib berdaya upaya buat merebut pasar melalui banyak sekali kebijakan buat menaikkan penjualan.

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah sebagai kas. Investasi yang tertanam dalam piutang diperlukan terjadi perputaran piutang yang relatif cepat dengan periode rata-rata pengumpulan piutang yang pendek diantaranya dilakukan dengan cara menetapkan periode kredit. Hal ini akan sangat memilih likuiditas perusahaan, oleh karena itu piutang wajib diatur dengan baik, maka resiko piutang tidak tertagih bisa diminimalisir, sebagai akibatnya akan berpengaruh terhadap aliran kas yang masuk.

Tingkat perputaran piutang serta kas digunakan buat menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola kas dan piutang secara efisien. Tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang secara efisien.

Dikarenakan jangka ketika pelunasannya yang relatif singkat, maka perusahaan harus dapat memastikan ketersediaan dana atau aset buat melakukan pembayaran atas kewajiban lancar ini. Aset yang dimaksudkan ialah aset lancar yang memiliki sifat yang liquid yang bisa dikonversi sebagai kas dengan cepat. Buat mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan memakai aktiva lancarnya yang dimiliki, bisa memakai perhitungan rasio likuiditas.

Tingkat likuiditas yang ideal ialah syarat yang diinginkan oleh setiap perusahaan. Untuk mencapai tingkat ideal tersebut perusahaan perlu menyiapkan sebuah alat ukur yang bisa menilai tingkat likuiditas tadi.

Bagi Perusahaan daerah, likuiditas yang rendah tentunya dapat menyebabkan rendahnya kebebasan perusahaan buat menaikkan pelayanan kepada warga. Modal kerja keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan menjadi dana yang berputar terus menerus buat memenuhi kebutuhan perusahaan, termasuk pemenuhan kewajiban lancar. Aktiva lancar yang bisa dipergunakan tadi antara lain kas, sekuritas, persediaan, atau piutang (Agnes Sawir, 2005: 129-131).

Dengan demikian, dengan melihat likuiditas suatu perusahaan, pihak kreditur dengan bisa melihat baik buruknya perusahaan tadi. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan buat dapat mempertahankan likuiditasnya. Secara umum, meningkat likuiditas, maka semakin rendah resiko kegagalan perusahaan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Piutang

Piutang merupakan jenis transaksi dalam akuntansi yang mengurus penagihan konsumen atau pelanggan yang berhutang kepada seseorang, perusahaan maupun organisasi untuk sebuah layanan atau barang yang sudah diberikan kepada konsumen atau pelanggan tersebut. Menurut Simamora (2002: 228), piutang (*receivable*) merupakan klaim yang muncul dari penjualan barang dagangan, penyerahan jasa, pemberian pinjaman dana, atau jenis transaksi yang membentuk suatu hubungan di mana satu pihak berhutang kepada lainnya.

Klasifikasi Piutang

Menurut Smith and Skoousen dalam (Shatu, 2016) mengklasifikasikan piutang menjadi piutang dagang dan piutang bukan dagang.

1. Piutang Dagang

a. Wesel tagih atau *notes receivable*

Wesel tagih ini didukung oleh suatu janji formal tertulis untuk membayar. Frida (2021) mengklasifikasikan piutang wesel dalam laporan posisi keuangan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar. Piutang wesel yang timbul sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit akan dilaporkan dalam laporan posisi keuangan sebagai aset lancar, sedangkan piutang wesel yang timbul dari transaksi pemberian pinjaman sejumlah uang kepada debitur akan dilaporkan dalam laporan posisi keuangan kreditur sebagai aset lancar ataupun aset tidak lancar, tergantung pada lamanya jangka waktu pinjaman.

b. Piutang usaha atau *account receivable*

Piutang usaha merupakan piutang dagang yang tidak dijamin "rekening terbuka". Piutang usaha merupakan suatu perluasan kredit jangka pendek kepada pelanggan. Menurut Frida (2021), piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

2. Piutang Bukan Dagang

Piutang bukan dagang ini meliputi seluruh tipe piutang lainnya dan mempunyai beberapa transaksi-transaksi yaitu:

- Penjualan surat berharga atau pemilik selain barang dan jasa
- Uang muka kepada pemegang saham, para direktur, pejabat, karyawan dan perusahaan-perusahaan afiliasi
- Setoran-setoran kepada kreditur, perusahaan kebutuhan umum dan instansi-instansi lainnya
- Pembayaran dimuka pembelian-pembelian
- Setoran-setoran untuk menjamin pelaksanaan kontrak atau pembayaran biaya
- Tuntutan atas kerusakan atau kerugian
- Saham yang masih harus disetor
- Piutang dividen dan bunga

Kebijakan Pengumpulan Piutang

Perusahaan mempunyai masalah yang potensial dalam pengumpulan kas. Untuk itu perusahaan harus menentukan kebijakan pengumpulan piutang dan ini merupakan komponen terakhir dari kebijakan kredit. Kebijakan pengumpulan piutang mencakup pemantauan piutang dan untuk memperoleh pembayaran atas piutang yang telah jatuh tempo.

Pemantauan piutang bertujuan untuk menjaga agar pelanggan selalu membayar kewajibannya tepat waktu dengan cara memantau piutang yang telah jatuh tempo. Pertama, perusahaan memperhatikan rata-rata periode pengumpulan piutang dari waktu ke waktu. Jika terjadi peningkatan periode pengumpulan piutang maka perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dari perusahaan.

Upaya pengumpulan piutang, perusahaan dapat melakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Mengirim surat pemberitahuan kepada konsumen tentang telah jatuh temponya piutang.
2. Perusahaan menghubungi konsumen melalui telepon.
3. Menugaskan kepada bagian penagihan untuk melakukan penagihan piutang.
4. Melakukan upaya hukum untuk melakukan penagihan.

Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2011:176) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam suatu periode.

Sedangkan menurut Skousen (2003:371) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan sebuah ukuran analitis seberapa cepat akun/harta pelanggan dikumpulkan dengan menggunakan rumus penjualan kredit bersih dibagi dengan piutang dagang rata-rata selama satu periode. Dengan demikian dapat diketahui semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal yang digunakan perusahaan semakin efisien.

Mengukur perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang.

Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang, Kasmir (2011:176). Rumusnya adalah:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}}$$

atau

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

Tidak ada standar khusus besarnya perputaran piutang yang paling baik, namun dilihat dari ketentuankredit n/30 di PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan, jumlah hari penjualan dalam piutang dikatakan sangat baik apabila lebih rendah dari 30 hari/ 1 bulan. Artinya jika selama 1 tahun atau sama dengan 12 bulan dan mengalami perputaran piutang sebanyak 12 kali maka dapat dikatakan baik, sedangkan apabila dalam 1 tahun terjadi perputaran piutang lebih dari 12 kali maka dapat dikatakan sangat baik. Berikut tabel interpretasi perputaran piutang.

Tabel 1. Interpretasi Perputaran Piutang

Perputaran Piutang	Tingkat Hubungan
1-3 kali	Sangat Buruk
4-6 kali	Buruk
7-9 kali	Cukup Baik
10-12 kali	Baik
>12 kali	Sangat Baik

Sumber : Kasmir (2012:177)

Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Dwi Prastawa (2002) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah suatu analisis yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka pendek

tepat pada waktunya. Yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah: a. *Current ratio* (rasio lancar), b. *quick Ratio/Acid test ratio* (Rasio Cepat). Sedangkan menurut Kirkham (2012) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang biasa digunakan oleh perusahaan.

Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015) berikut ini merupakan tujuan dan manfaat rasio likuiditas terdiri dari:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas atau liabilitas yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan liabilitas jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, yaitu satu bentuk penelitian ilmiah yang mempelajari satu konflik dari suatu kenyataan, dan melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variable dalam konflik yang ditetapkan. Kaitan atau hubungan yang dimaksud bisa berbentuk hubungan kausalitas atau fungsional. Sampel pada penelitian ini ialah laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perputaran Piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Asahan

Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PDAM Tirta Silaupiasa Asahan periode 2015-2019.

Tabel 2. Perkembangan Piutang Usaha PDAM Tirta Silaupiasa Asahan Tabel 2

Tahun	Piutang Usaha	Naik/(Turun)	%
2014	5,065,635,978.37		
2015	5,453,763,306.21	388,127,327.84	7.66%
2016	6,344,509,525.00	890,746,218.79	16.33%
2017	6,230,906,610.00	(113,602,915)	(1.79%)
2018	8,826,413,755.95	2,595,507,146	41.65%
2019	10,345,009,888.85	1,518,596,133	17.20%

Tabel 3. Perputaran Piutang PDAM Tirta Silaupiasa Asahan Tabel 3

Tahun	Penjualan Kredit Bersih	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
-------	-------------------------	-------------------	--------------------

2015	53,209,031,68 5.61	5,259,699,642. 29	10.12
2016	59,739,196,51 7.12	5,899,136,415. 61	10.13
2017	62,341,126,08 0.00	6,287,708,067. 50	9.91
2018	74,021,705,32 3.05	7,528,660,182. 98	9.83
2019	96,497,051,66 3.52	9,585,711,822. 41	10.07

Sumber : laporan Keuangan PDAM Tirta Silaupiasa

Sesuai tabel tiga diatas bahwa perkembangan perputaran piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Silaupiasa periode 2015-2019 mengalami fluktuasi dimana perputaran piutang tertinggi terjadi di tahun 2016 dan terendah di tahun 2018. Bila ditinjau dari kenaikan penjualan kredit higienis tahun 2016 sebanyak 12,27% relatif signifikan yang dibarengi kenaikan rata-rata piutangnya hanya sebesar 12,16% sehingga perputaran piutang mempunyai nilai tertinggi, sedangkan di tahun 2018 penjualan kredit mengalami kenaikan 18,73% namun dibarengi kenaikan rata-rata piutang yang lebih tinggi dari kenaikan penjualan kredit yaitu sebanyak 19,74%. Bila ditinjau rata-rata perputaran piutang selama periode 2014 hingga dengan 2019 ialah sebanyak 10,01 hal ini menandakan interpretasi nilai perputaran piutang dalam kategori yang baik.

Perkembangan Likuiditas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Asahan

Likuiditas artinya faktor yang sangat penting pada menunjang kelancaran aktivitas perjuangan suatu perusahaan dan karena itu manajemen senantiasa menyampaikan perhatian lebih terhadap upaya buat menjaga taraf likuiditas yang baik, antara lain dalam bentuk peningkatan efisiensi biaya serta pengelolaan modal kerja. Sumber likuiditas perusahaan diperoleh dari arus kas operasional yang kemudian dialokasikan secara berkala buat membiayai berbagai kebutuhan pendanaan serta investasi seperti perolehan aktiva tetap, pembayaran hutang, pembagian dividen maupun pembiayaan kegiatan merger serta akuisisi.

Tabel 4. Perkembangan Aktiva Lancar PDAM Tirta Silaupiasa Asahan Tabel 4

Tahun	Aktiva Lancar	Naik/Turun	%
2015	15.222.103.487 ,39		
2016	25.538.357.818 ,00	10,316,254,33 0.61	67.77%
2017	22.347.594.602 ,00	(3,190,763,21 6.00)	(12.49%)
2018	34.788.277.119 ,43	12,440,682,51 7.43	55.66%
2019	49.916.422.169 ,35	15,128,145,04 9.92	43.48%

Sumber : laporan Keuangan PDAM Tirta Silaupiasa

Tabel 5. Perkembangan Utang Lancar PDAM Tirta Silaupiasa Asahan Tabel 5

Tahun	Utang Lancar	Naik/Turun	%
2015	7,757,329,521. 54		

2016	8,267,558,705. 00	510,229,183.5	6.57%
2017	6,184,145,424. 00	(2,083,413,28 1)	(25.19%)
2018	8,100,508,021. 15	1,916,362,597	30.98%
2019	12,202,708,560 .42	4,102,200,539	50.64%

Sumber : laporan Keuangan PDAM Tirta Silaupiasa

Tabel 6. Likuiditas PDAM Tirta Silaupiasa Asahan Tabel 6

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Likuiditas
2015	15.222.103.487 ,39	7,757,329,521 .54	1.96
2016	25.538.357.818 ,00	8,267,558,705 .00	3.09
2017	22.347.594.602 ,00	6,184,145,424 .00	3.61
2018	34.788.277.119 ,43	8,100,508,021 .15	4.29
2019	49.916.422.169 ,35	12,202,708,56 0.42	4.09

Sumber : laporan Keuangan PDAM Tirta Silaupiasa

Tabel 7. Perkembangan Likuiditas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Asahan Tabel 7

Tahun	Likuiditas (Rasio Lancar)	Naik/(Turun)	%
2015	1.96		
2016	3.09	1.13	57.65%
2017	3.61	0.52	16.82%
2018	4.29	0.68	18.83%
2019	4.09	(0.2)	(4.66%)

Sumber : laporan Keuangan PDAM Tirta Silaupiasa

Sesuai tabel 4 diatas bahwa perkembangan likuiditas di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Silaupiasa periode 2015-2019, likuiditas tertinggi terjadi di tahun 2018 sebesar 4,26 dan likuiditas terendah terjadi di tahun 2015 sebanyak 1,96. Bila ditinjau rata-rata likuiditas selama periode 2015 hingga dengan 2019 didapatkan sebanyak 3,41 maka dikategorikan tingkat likuiditas PDAM Silaupiasa dalam kondisi sangat baik.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Asahan

Adapun mengenai besarnya efek perputaran piutang terhadap terhadap tingkat likuiditas perlu adanya pengujian lebih lanjut melalui beberapa penelitian, dengan memakai Analisa Regresi, Analisis hubungan Sederhana, dan Koefisien Determinasi.

Analisis regresi linier sederhana analisis yang membuktikan pola hubungan antara satu variabel bebas (X) yaitu perputaran piutang menggunakan variabel terikat (Y) yaitu tingkat likuiditas, kita bisa menggambarannya sebagai berikut :

$$Y = 49,749 - 4,627 X$$

Teknik korelasi pearson product moment termasuk teknik statistik parametrik yang memakai data interval serta ratio dengan persyaratan tertentu. Kegunaan teknik ini bertujuan buat mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas menggunakan variabel terikat. Adapun hasil pengujian korelasi product moment yang menandakan ke 2 korelasi atau besar hubungan antara

perputaran piutang dengan tingkat likuiditas ialah sebesar -0,716 artinya hubungan ke 2 variabel tersebut ialah memiliki korelasi yang kuat akan tetapi berbanding terbalik bila perputaran piutang naik maka tingkat likuiditas akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Jika perputaran piutang mengalami penurunan maka tingkat likuiditas akan mengalami kenaikan.

Koefisien determinasi artinya koefisien yang digunakan buat mengukur besarnya efek perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas. Adapun dari hasil perhitungan koefisien determinasi ialah sebesar 51,26% merupakan perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Perkembangan perputaran piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan berfluktuasi dan hasil rata-rata perputaran piutang pada periode 2015-2019 adalah 10,01 artinya perputaran piutang dinilai baik hal ini menunjukkan modal yang digunakan perusahaan semakin efisien.
2. Sedangkan perkembangan tingkat likuiditas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan pada periode 2015-2019 dengan rata-rata likuiditas adalah sebesar 3.41 artinya kemampuan PDAM Tirta Silaupiasa dalam menutupi utang-utang jangka pendeknya juga baik.
3. Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat serta berbanding terbalik antara perputaran piutang dengan tingkat likuiditas sebesar -0,716, dengan koefisien determinasi sebesar 51,26% menunjukkan pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Analisis Laporan Keuangan, 2021, Bandung: Media Sains Indonesia, h. 66-67
- Edwin Basmar, dkk, Ekonomi Bisnis Islam, 2021, Yayasan Kita Menulis, h. 104
- Hendrawati, Hendrawati. "Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pt. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk." JURNAL AKUNTANSI 11.1 (2017).
- Kafi, Mohamad Syaikhul. "Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan." (JMK) Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan 3.2 (2018): 49-60.
- Martha Rianty N, Koperasi & Umkm, 2021, Palembang: PT Awfa Smart Media, h. 168
- Santoso, Clairene EE. "Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO)." Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 1.4 (2013).
- Sumiyati, Akuntansi Keuangan, 2019, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, h. 30
- Triana Zuhrotun Aulia, Konsep dan Implementasi Akuntansi Comprehensive, 2021, Cirebon: Insania, h. 221-222
- Yusra, Irdha. "Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Benefita 1.1 (2016): 15-23.